

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HASANAH
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Nellys Aroma
NIM. 1516210198

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nellys Aroma
NIM : 1516210198

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Nellys Aroma

NIM : 1516210198

Judul : Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD IT
Al Hasanah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, September 2019

Pembimbing II


Drs. Bakhtiar, M. Pd


Resti Komala Sari, M. Pd

NIP. 195508081986031005

NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu” yang disusun oleh Nellys Aroma NIM. 1516210198 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M. Pd :
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M. Pd :
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag :
NIP. 197801192006011018

Penguji II

Wiwinda, M. Ag :
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyrah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati, karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- Orang tua ku tercinta Ayahku Sahlul Ikuandi dan Ibu Mursia, yang selalu mendoakan keberhasilan anaknya serta berkerja keras untuk menyekolahkan anak-anaknya.
- Adikku tercinta Nellpus Fitri dan Newin Lilik Arniani yang selalu mendorong untuk keberhasilanku.
- Sahabatku, KKN, PPL, anak-anak kosan, Ani, Nurmiati, Nurindah, Maharani, Tri, Mirsi, Rian, Joko, fitri, Yang selalu memberikan semangat kepadaku serta sahabatku afreza dan dani yang sudah membantu dalam penelitianku.
- Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
- Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nellys Aroma
NIM : 1516210198
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Saya yang menyatakan



Nellys Aroma
NIM. 1516210198

ABSTRAK

Nellys Aroma NIM. 1516210198 Judul Skripsi “Motivasi Orang Tua Siswa Dalam Menyekolahkan Anak Di Sd It Al Hasanah Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Menyekolahkan Anak, SD IT Al-Hasanah

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Kedua, faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota pertama motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah karena keinginan orang tua agar anaknya menjadi berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, rajin beribadah, jujur, menghormati orang tua dan memiliki prestasi. Oleh karena itu nilai iman dan takwa merupakan faktor utama dari motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Kedua, faktor yang mempengaruhi menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah sarana yang memadai, materi agama yang lebih banyak jika dibandingkan dari sekolah dasar umum, kedisiplinan guru dan kualitas lulusan dari SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu sendiri yang memiliki nilai lebih pada bidang agama jika dibandingkan dengan sekolah dasar umum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Bakhtiar, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Resti Komala Sari, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Desember 2019

Penulis

Nellys Aroma

NIM. 1516210198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu	11
2. Motivasi Orang Tua	12
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan anak.....	16
4. Anak	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37

B. Setting Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	58
BAB V PNUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kemegahan dan kemajuan peradapan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menggapai suatu prestasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peranan pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik dan sosiak budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagamaan kearah yang lebih baik. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri dan itu merupakan hak semua warga negara, berkenaan dengan ini, di UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran “. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini

¹Rusman, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 7

pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang harus berkembang.²

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan warna pada pribadi muslim tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat pribadi muslim yang berilmu dalam Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

² Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 5

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hekekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam menjalankan kehidupan menggapai ridha Allah SWT. Dalam sebuah keluarga selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.³

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga. Orang tua dan pendidik lainnya di lingkungan keluarga tidak boleh jemu untuk menyuruh anak-anaknya menjalankan perintah atau petunjuk dan menjauhkan larangan Allah SWT sampai mereka menjadi dewasa.⁴ Jadi, jelaslah bahwa orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab menjadi pendidikan utama di dalam memelihara anak-anaknya untuk ke jalan yang baik sesuai dengan syariat agama yang dapat membentuk dan mengarahkan anak-anaknya.

Untuk itu sungguh sangat beruntung jika orang tua dalam keluarga selalu berusaha melaksanakan firman Allah SWT di dalam surat Maryam ayat 55 yang berbunyi:

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 63.

⁴Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2003), h. 185.

مَرْضِيًّا رِبِّهِ عِنْدَ وَكَانَ وَالزَّكَاةَ بِالصَّلَاةِ أَهْلَهُ رِيًّا مُرُوكَانَ

Artinya: “Dan ia menyuruh keluarganya untuk mengerjakan shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.⁵

Berdasarkan ayat diatas, bahwa orang tua dan pendidik lainnya di lingkungan keluarga tidak boleh jemu untuk menyuruh anak-anaknya menjalankan perintah atau petunjuk dan menjauhkan larangan Allah SWT sampai mereka menjadi dewasa.⁶

Sebagai pendidik dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat menentukan akhlak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Oleh sebab itu, orang tua langsung berhubungan dengan anak dan mengawasinya, dalam waktu yang tak terbatas. Kesemuanya ini dapat dilakukan di rumah atau ditempat lain dimana orang tua sedang bersama dengan anaknya.

Orang tua sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anak dalam kehidupan. Mengingat betapa besarnya peranan orang tua, maka kepribadian dan keteladanan orang tua yang banyak terungkap dalam tingkah lakunya sehari-hari, banyak disimak atau diamati masyarakat sekitar, apalagi dikalangan anaknya di dalam dan di luar rumahnya sendiri.⁷

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.

⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2003), h. 185.

⁷Arifin, HM, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 164.

Dalam konsep Islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu kondisi awal yang suci, cenderung kepada kebaikan, tetapi secara pengetahuan anak belum tahu apa-apa. Kendati demikian modal dasar bagi pengembangan pengetahuan dan sikapnya telah diberikan Allah, yaitu berupa alat indera, akal dan hati Orang tua dalam membina anak dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu dalam membina anak dilakukan dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkannya agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Membimbing berarti mengembangkan fitrah anak agar kebaikan yang masih berupa potensi itu dapat terpelihara dan ditingkatkan melalui pengetahuandan penghayatan, sehingga melahirkan keyakinan yang diimplementasikan dalam perbuatannya sehari-hari.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Seorang anak yang sedang berada dalam kondisi kosong dari pengetahuan diarahkan oleh orang tua dengan cara berkomunikasi yang akrab, sehingga anak dapat mengenal, mengolah, dan mengarahkan informasi kepada tujuannya agar tindakannya lebih jelas dan terarah. Dengan itu, masalah perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua di sini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Dalam hal ini ada motivasi yang menjadi penggerak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Dasar Islam terpadu. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Anak merasakan dirinya berhasil akan meningkatkan motivasi belajarnya dan merasa lebih sanggup untuk melakukan internalisasi harapan orang tua ke dalam dirinya. Harapan orang tuanya dapat diterima sebagai harapannya sendiri, yang harus dia upayakan untuk dapat direalisasikan. Motivasi belajar siswa dan motivasi untuk berprestasi dengan sendirinya juga akan meningkat.

Salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang ada di Kota Bengkulu yaitu SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan berawal dari TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berada di Simpang Lima Kota Bengkulu. TPQ ini selanjutnya berkembang menjadi Taman Kanak-kanak. Atas dasar dorongan orang tua siswa maka didirikanlah PAUD, selanjutnya TK dan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Hasil observasi awal diketahui minat memasukkan anak di SDIT Kota Bengkulu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data peningkatan siswa baru di SD IT Al-Hasanah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Peningkatan Siswa Baru SD IT Al-Hasanah

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Baru
1	2015	102 siswa
2	2016	127 siswa
3	2017	133 siswa
4	2018	142 siswa

Sumber: Data SD IT AL-Hasanah Kota Bengkulu

Hal ini juga dibarengi dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam berbagai kegiatan dan perlombaan yang diadakan. Berbagai prestasi yang berhasil diperoleh oleh siswa SD IT Al-Hasanah juara I lomba Kaligrafi gebyar Rabbani, juara I lomba MTQ Putri Pentas PAI, juara I Lomba Kaligrafi Harsallakum Cup, juara I Lomba MTQ MTsN 1 Cup, dan lomba baca Puisi SMP IT Al-Hasanah Cup.

Selanjutnya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikannya. Di sisi lain orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT

memiliki mata pencaharian sebagai PNS, karyawan, pedagang membuat orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaga untuk pekerjaannya. Oleh karena itu mereka memilih SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu sebagai tempat sekolah anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu mengenai alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu bahwa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu pelajaran agama sangat penting bagi anak ke pendidikan selanjutnya.⁸

Misi dari SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu yaitu menjadi lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernapaskan Islam. Selain itu nilai-nilai religi juga diajarkan di sekolah ini dan merupakan salah satu faktor penting dan menjadi daya pikat yang tinggi bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya di SD IT Al Hasanah yaitu metode mengaji yang digunakan di sekolah ini berbeda dengan sekolah lain yaitu menggunakan metode Qiroati yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Quran secara tartil. Metode ini telah terbukti di SD IT Al Hasanah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu”**.

⁸Hasil wawancara dengan pada 15 Maret 2019.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis temui di lapangan adalah:

1. Adanya peningkatan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu.
2. Perkembangan SD It Al Hasanah Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan berdirikan Islam semakin baik sejak didirikannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.
 - b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi orang tua, dapat dijadikan pertimbangan dalam menyekolahkan anak.
 - b. Bagi penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 berisi pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori konsep belajar, macam-macam belajar, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8).¹

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan menyelenggarakan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Sekolah islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasaddiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagai masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai

¹Jhayanti, *Pengertian Pendidikan SD*, dalam <http://www.rjhayanti.wordpress.com> dikases 19 Nopember 2017

islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikryah, Ruhiyyah dan Jasadiyyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi serta kemampuan beramal yang ihsan.²

2. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar dirinya atau orang lain mau melaksanakan sesuatu hal untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dari suatu pekerjaan yang diinginkan dari hal tersebut. Istilah motivasi biasa digunakan dalam bidang pendidikan dan dunia kerja dengan maksud ingin mengharapkan hasil yang maksimal dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan sangat mendesak.³

²Jhayanti, *Pengertian Pendidikan SD*, dalam <http://www.rjhayanti.wordpress.com> dikases 19 Nopember 2017

³Sardrman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h.

Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkatan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas pada dasarnya pengertian motivasi mengandung makna suatu proses yang sifatnya kompleks, yaitu mengakibatkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya dapat dirancang oleh faktor dari luar yang berjalan dengan, tujuan makin kuat motivasi karena tujuan yang akan dicapai itu merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi.

b. Macam-Macam Motivasi

Untuk melihat bagaimana motivasi yang ada dalam diri seseorang ada dua macam motivasi yang dapat mengembangkan kegiatan seseorang:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴

⁴Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h. 115.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya: seseorang bekerja karena perlu uang untuk belanja.⁵

c. Peran Motivasi Bagi Seseorang

Semua orang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apa saja, jika dirasakan adanya suatu kebutuhan tersebut tentunya menimbulkan suatu ketidakseimbangan dan ketegangan dalam mencapai kepuasan untuk kembali kepada keadaan yang seimbang dan serasi.

Memberikan motivasi kepada anak atau siswa berarti menggerakkan anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang di motivasi. Jadi motivator harus mengenal, memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadiannya.⁶

Anak itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan diantaranya:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

117. ⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h.

⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...h. 120*

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa seseorang melakukan kegiatan atau aktivitasnya, karena adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak terlepas dari motivasi. Baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari motivasi dari luar, yakni adanya hubungan antara kebutuhan, motivasi dan tujuan yang disadari, sehingga akan menentukan seseorang untuk berbuat.

Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang. Peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi yang berusaha memperoleh keunggulan.

d. Fungsi Motivasi

Ada fungsi pokok dari motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h.

tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁸

Motivasi memiliki dua fungsi pokok yaitu:

- 1) Mengarahkan, motivasi berperan mendapatkan dan menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai, jika sasaran sesuatu yang diinginkan maka motivasi berperan mendekatkan, dan sasaran atau tujuan tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhkan sasaran.
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Apabila kegiatan atau perbuatan tidak bermotivasi atau motivasinya lemah maka perbuatan akan dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan tidak membawa hasil. Jadi kedua fungsi maksudnya apabila motivasi dioptimalkan akan menghasilkan tujuan yang terarah dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh, sebaliknya jika motivasi rendah atau lemah maka tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai.⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua (ayah dan

⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h. 85.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 75.

ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya.¹⁰ Orang tua menurut Arifin sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anaknya dalam kehidupan.¹¹

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah, nasl, ali, dan nasb*. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu) perkawinan (suami, istri), persusunan dan pemerdekaan.¹² Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak.¹³

Keluarga merupakan salah satu lembaga pewaris kebudayaan, keluarga sebagai suatu lembaga pendidikan pada awal pengertiannya lahir dari ikatan perkawinan dari insan yang berbeda jenis kelamin untuk hidup dalam satu rumah tangga. Dalam perkembangannya keluarga mengalami perubahan pengertian yang lebih luas dan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan norma tempat keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga

¹⁰Ahmatd Tfsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 171.

¹¹Arifin, *M, Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 164..

¹²Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 226.

¹³Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2006), h. 203.

dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.¹⁴

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.¹⁵ Maka dalam hal ini, orangtua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orangtua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orangtua.

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.¹⁶ Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Dimana orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anaknya, baik secara psikis maupun fisik, sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At Tahrim ayat 6 yang berbunyi

¹⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72.

¹⁶Sucipto dan Rafliis, *Profesi Keorngtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 109 .

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Maka dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa ayat ini menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula di rumah/dilingkungan keluarga, orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak, dengan menasehati, agar anak menjadi orang yang baik, karena anak mula-mula mendapat pendidikan dilingkungan keluarga/orang tua, dimana anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya, sebagai orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya.

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya, Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 227.

bagaimana suasana belajar. mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orangtua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku belajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

Dalam membimbing belajar anak suasana yang dapat dilakukan oleh orang tua di antaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Menciptakan suasana yang kondusif di rumah

Suasana yang nyaman dirumah akan membuat anak menjadi betah dan kerasan belajar dirumah. Suasana ini tidak tergantung pada bagus atau tidaknya sebuah rumah, namun lebih dipengaruhi oleh suasana yang nyaman dan tentram dirumah.

¹⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT Grasindo, 2008), h. 330-333.

b. Menyediakan berbagai sumber dan bahan belajar

Umumnya anak akan terdorong untuk belajar apabila sumber dan belajar anak tersedia sesuai kebutuhannya. Diantaranya berbagai buku pelajaran pokok atau penunjang majalah, novel, dan bacaan lain yang menarik bagi anak.

c. Komunikasi yang sehat dan ringan

Hubungan yang terlalu formal antara orang tua dan anak kadang-kadang membuat anak menjadi risih. Oleh sebab itu orang tua dapat mengikuti model komunikasi yang sehat dan ringan sesuai dinamika anak yang sedang berkembang.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, maka penelitian ini lebih menfokuskan pada motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dari faktor intrinsik yang meliputi :kemauan, kebutuhan, minat. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: Lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan mass media, status sosial.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi:

1) Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendak oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.¹⁹

Kemauan merupakan dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya suatu kemauan, yaitu:

- a) Keadaan fisik, pengaruh yang berhubungan dengan kondisi-kondisi jasmani, mampu tidaknya, kuat tidaknya melakukan keputusan kemauan.
- b) Keadaan materi, yang dimaksud adalah bahan-bahan, syarat-syarat, alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- c) Keadaan psikis, yaitu kondisi jiwa dan mental, termasuk intelek dan kesanggupanlain, mampu atau tidaknya menentukandan melaksanakan keputusan kemauan.
- d) Keadaan lingkungan, maksudnya adalah apakah keputusan kemauan dapat dilaksanakan dalam lingkungan tertentu.

¹⁹Abu Ahmadi. *Psikologi Umum* (Edisi Revisi). (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), h.158 .

e) Kata hati, merupakan hal penting yang dapat mengalahkan pertimbangan lain. Dalam pelaksanaan, keputusan itu ditempuh dengan sepenuh hati.²⁰

2) Kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginannya lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

- a) Kebutuhan fisik
- b) Kebutuhan memiliki rasa aman
- c) Kebutuhan sosial d) Kebutuhan akan penghargaan
- d) Kebutuhan aktualisasi diri.²¹

Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarkhis. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat siswa dalam mengikuti pelajaran tata boga didasarkan karena merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri

3) Minat

Minat merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa

²⁰Kartini Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung : Mandar Maju, 2006), h. 67

²¹Sudiyono. *Buku Ajar Pengantar Landasan Sosio-Psikologi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY, 2005), h. 47

yang tampaknya tidak berminat mungkin pada kenyataannya cukup berminat tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Minat bekerja yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Minat seseorang merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu. Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi: dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok, lingkungan sekolah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa, dan mass media merupakan suatu sumber informasi, hiburan, dan sarana.²²

²²Bimo Walgito. *Pengantar Psikology Umum*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h. 89

1) Dukungan Keluarga

Dukungan adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam penelitian ini, dukungan yang paling besar dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan perhatian, teguran dan pengarahan serta hukuman bila seseorang anak berbuat salah demi kebutuhan anak tersebut. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh bagi minat anak yang ingin, orang tua akan mendukung keinginan anaknya jika hal tersebut adalah sesuatu yang baik untuk anaknya.

2) Media Masa

Mass media adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa mass media memberikan berbagai menu kepada masyarakat. Misalnya berupa berita-berita, perilaku, dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita

atau informasi dari media masa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang.²³

Mass media yang baik memberipengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3) Status Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi berasal dari tiga buah kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. Status dalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu sedangkan status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakatnya, sedangkan ekonomi adalah berasal dari kata ekos dan nomos yang berarti rumah tangga.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.²⁴

²³Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 70

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 87.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mreka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa.

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.²⁵ Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak

²⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1997), h. 67.

mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tahapan Perkembangan Anak

Perkembangan selalu berarti pada diferensiasi yang artinya pada setiap tahap dari seluruh perkembangan anak, mulai adanya diferensiasi baru pada anak itu, baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini tampak jelas bila memperhatikan gerakan anak.²⁶ Menginjak perkembangan anak pada tahun kedua sering disebut masa pencoba mungkin karena pada masa ini anak-anak pada umumnya mulai mencoba untuk berjalan, sekalipun anak-anak yang lain sudah dapat berjalan.

1) Tahap-Tahap Perkembangan Fisiologis

Menurut Freud sebagaimana dikutip oleh Dalyono menyatakan bahwa perkembangan dari lahir sampai usia 20 tahun menentukan bagi pembentukan pribadi seseorang. Ada 6 tahap perkembangan fisiologis manusia meliputi:

²⁶Agoes Soejanto, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 65

- a) Tahap *oral*; (umur 0 sampai sekitar 1 tahun). Dalam tahap ini mulut bayi merupakan daerah utama dari aktifitas yang dinamis dari manusia
- b) Tahap *anal*; (antara umur 1 sampai 3 tahun). Dalam tahap ini, dorongan dan aktifitas gerak individu lebih banyak pada fungsi pembuangan kotoran.
- c) Tahap *phallic*; (antara umur 3 sampai sekitar 5 tahun). Dalam tahap ini alat-alat kelamin merupakan daerah perhatian yang penting dan pendorong aktifitas.
- d) Tahap *latent*; (antara 5 sampai 12 dan 13 tahun). Dalam tahap ini dorongan-dorongan aktifitas dan pertumbuhan cenderung bertahan dan seperti istirahat dalam arti tidak meningkatkan kecepatan pertumbuhan.
- e) Tahap *pubertas*; (antara 12/13 sampai 20 tahun). Dalam tahap ini dorongan-dorongan aktif kembali, kelenjar-kelenjar endokrin tumbuh pesat dan berfungsi mempercepat pertumbuhan ke arah kematangan.
- f) Tahap *genital*; (setelah umur 20 tahun dan seterusnya). Dalam tahap ini pertumbuhan genital merupakan dorongan penting bagi tingkah laku seseorang.

Puber atau remaja dari tahap perkembangan fisiologis di atas merupakan masa yang berlangsung paling lama diantara fase yang lain. Dan merupakan inti dari seluruh masa pemuda.²⁷

2) Tahap-Tahap perkembangan Psikologis

Dalam perkembangan psikologi berlangsung dalam 5 tahap sebagaimana dijelaskan Rousseau dalam Dalyono berikut ini:

- a) Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan.
- b) Tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 tahun – 12 tahun).
Dalam tahap ini, perkembangan anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan.
- c) Tahap perkembangan pada masa pradolesen (12 tahun- 15 tahun).
Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan.
- d) Perkembangan pada masa adolesen (15 tahun – 20 tahun). Dalam tahap perkembangan ini, kualitas kehidupan manusia diwarnai dorongan seksual yang kuat.
- e) Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun). Dalam tahap ini fungsi kehendak mulai dominan.

²⁷Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*, h. 171

Menurut Kohlberg sebagaimana dikutip oleh Muhibin Syah menyatakan bahwa perkembangan sosial dan moral manusia itu terjadi dalam tiga tingkatan besar, yakni:

- a) Tingkat moralitas *prakonvensional*, yaitu ketika manusia berada pada fase perkembangan prapubertas (usia 4-10 tahun) yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi dan sosial
- b) Tingkat moralitas *konvensional*, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan pubertas (usia 10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
- c) Tingkat moralitas *pascakonvensional*, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan pubertas dan pascapubertas (usia 13 tahun ke atas) yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.²⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi: Sosial, Ekonomi, dan lingkungan (lingkungan keluarga dan masyarakat) sedangkan faktor dalam seperti: faktor Genetika (keturunan), biologis (faktor ini berubah-ubah sesuai perkembangan fisik, intelektual, emosional dan moral).

²⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta Rajawali Pers, 2009), h. 42

1) Faktor luar (Sosial, Ekonomi, lingkungan, keluarga/masyarakat)

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan kata lain ada ketergantungan antara sesama manusia (sebagai makhluk sosial). Hubungan antar pribadi (*Social process*) berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu. Dalam berhubungan (interaksi) dengan orang lain, seseorang akan menyesuaikan kepribadian yang ditampilkan terhadap orang yang diajak berinteraksi.

Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kepribadian seseorang sangat di pengaruhi oleh factor lingkungan. Seperti misalnya pada lingkungan keluarga, seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola disiplin tinggi dan mandiri, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang mandiri dan berdisiplin. Demikian pula halnya pada lingkungan masyarakat, seseorang yang berada dalam lingkungan tertentu akan terpengaruh dengan keadaan lingkungan tersebut. Contohnya, Pada masyarakat perkotaan, terutama yang tinggal di perumahan real-estate, kepribadian seseorang cenderung bersifat individualistis dan kompetitif (dalam gaya hidup). Sebaliknya, seseorang yang hidup di lingkungan masyarakat pedesaan akan cenderung mengedepankan sikap saling tolong menolong (gotong-royong) dan kekeluargaan. Disamping itu, persaingan antar

pribadi tidak terlalu menonjol khususnya dalam hal life style (gaya hidup).

- 2) Faktor Dalam (Genetika/keturunan, biologis, perkembangan fisik, intelektual, emosional dan moral)

Faktor keturunan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Seperti contohnya dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah “*like father like son* “ atau “*like mother like daughter* “ (anak bersifat seperti orang tuanya). Seorang anak cenderung menurunkan bakat dan sifat dari orang tuanya. Pepatah yang sering kita dengar di Indonesia “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*”. Hal ini membuktikan bahwa sikap atau kepribadian seseorang dipengaruhi oleh factor keturunan (genetika).

Faktor lain yang sering mempengaruhi kepribadian seseorang dalam jangka waktu tertentu sesuai tahap perkembangan adalah factor biologis. Hal ini meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosional dan moral seseorang.²⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang juga sama-sama meneliti mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut:

1. Nabila Askar, dengan judul Harapan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pematang (Studi Deskriptif

²⁹E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandunng: Eresco, 2001), h. 17

Kualitatif pada SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan harapan yang melekat pada tindakan orangtua siswa dalam keputusannya menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut ini. Pertama, motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Al Irsyad Al Islamiyyah berasal dari diri Individu (intrinsik) dan berasal dari rangsangan dari luar. Motivasi Intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah di karenakan adanya keinginan agar anak-anaknya menjadi anak yang Sholih-sholihah, sedangkan motivasi Ekstrinsiknya berasal dari nilai keagamaan, kualitas guru, lingkungan sekolah, biaya, jarak sekolah. Kedua, harapan orangtua terhadap SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang, diantaranya adalah harapan agar anaknya dapat memiliki pondasi agama yang kuat, kecerdasan Intelegensi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kenyamanan sekolah, serta komunikasi yang lebih lancar antara pihak sekolah dan orang tua siswa.³⁰

2. Dodi Nur Cholis, dengan judul Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun 2012-2013, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura tahun 2012/2013. Perumusan masalahnya adalah

³⁰Nabila Askar, dengan judul Harapan Ora Ng Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang (Studi Deskriptif Kualitatif pada SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016)

sebagai berikut: apa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura tahun 2012/2013?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan metode analisisnya yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.³¹

3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan: 1) motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. 2) motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura adalah Pertama, menjadi anak yang sholeh, sholehah, pintar, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 57.5%. Ini merupakan hasil yang paling dominan dan tertinggi yang dipilih oleh orang tua. Kedua, menguasai ilmu agama dan ilmu umum. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30%. Ini berada pada kategori kedua yang banyak dipilih oleh orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat dilakukan secara sempurna di rumah saja. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan

³¹Dodi Nur Cholis, dengan judul Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun 2012-2013 (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2013)

Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernapaskan Islam.

Sekolah di samping itu hendaklah memberikan pula pendidikan keagamaan, akhlak, sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan agama yang diberikan jangan bertentangan dengan pendidikan agama yang telah diberikan keluarga. Karena si anak akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, sehingga mereka akan bingung dan kehilangan kepercayaan.

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Berbasis Islam yang ada di sekitar tempat tinggal maupun di luar daerah tempat tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus.² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³ Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada tahun 2019 karena adanya peningkatan grafik siswa dari tahun ke tahun.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 210.

dilapangan.⁴ Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵ Adapun kriteria dalam pemilihan informan penelitian sebagai berikut:

1. Bersedia memberikan informasi dalam penelitian
2. Kepala sekolah SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu
3. Orang Tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

Informan disini adalah seseorang yang diminta dan memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, dan orang tua yang menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu orang tua anak kelas I yang berjumlah 24 orang dan 3 orang guru sebagai sumber data pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan

⁴Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 213.

⁵Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106

atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian tentang motivasi orang tua siswa dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, peneliti akan melakukan suatu observasi atau pengamatan terhadap kondisi, kegiatan atau aktifitas orang tua anak SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu mulai dari mengantar anak ke sekolah sampai penjemputan anak pulang sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁷

Pada teknik wawancara ini penulis lakukan terhadap orang tua siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu guna untuk melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah (wawancara terbuka). Daftar pertanyaan digunakan agar

64. ⁶Mardalis, *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007), h.

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 63.

pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks penelitian. Dalam penelitian ini yang diwawancarai yaitu guru dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (non-human resources), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat serta dokumen-dokumen resmi.⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan sekolah SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu dan ingin mengetahui sarana dan prasarana serta perangkat pendukung lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Pemeriksaan Ahli

Pemeriksaan ahli melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan ahli.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁸Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 71.

⁹Moleong lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 179.

¹⁰Moleong lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:¹¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan dengan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang induktif.¹² Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks

¹¹Moleong lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

¹²Lexy J Moloeng, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010), h. 11.

naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

Dengan semangat, tekad dan niat ikhlas untuk mengabdikan dan beribadah hanya pada Allah SWT, pada tahun 1988 didirikan Yayasan Al Hasanah, sebuah yayasan nirlaba yang bergerak dalam dunia pendidikan Islam guna ikut mempersiapkan generasi muda yang Islami serta mempunyai kekuatan dan keterpaduan antara Imtaq dan Iptek. Hingga saat ini dibawah naungan Yayasan Al Hasanah telah berdiri beberapa institusi pendidikan dasar sampai tingkat lanjut, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Al Hasanah, yang membawahi Madrasah Tsanawiyah/MTs (setingkat SLTP) dan Madrasah Aliyah/MA (setingkat SLTA) berlokasi di Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah santri dan santriwati 555 orang yang sebagian tinggal di asrama yang disediakan.
- b. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Hasanah (tahun 1993) berlokasi di Jl. Adam Malik Pagar Dewa Bengkulu. Saat ini memiliki santri sebanyak 179 orang.
- c. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hasanah (tahun 2003) yang berlokasi di Jl. RE. Martadinata Pagar Dewa Bengkulu. Jumlah santri saat ini 648 orang (kelas 1 s.d. kelas 6).

- d. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al Hasanah (tahun 2012) yang berlokasi di Jl. RE. Martadinata Raya Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Jumlah santri saat ini 179 orang (kelas 7 s.d. kelas 9).
- e. TPQ Qiro`ati Al Hasanah, mendidik anak usia 3 – 6 tahun hingga orang dewasa untuk belajar membaca Al Qur'an secara tartil dan fasih dan hapalan Al Qur'an, berlokasi di PAUD IT, SDIT dan Pondok Pesantren Al Hasanah. Jumlah santri saat ini kurang lebih 469 orang.⁵²

2. Visi dan Misi SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

a. Visi

Visi kami adalah menjadi Lembaga Pendidikan Qur'ani, berwawasan global dan menguasai IPTEK.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan budaya Islami yang menyenangkan dan cinta Al Qur'an.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengasah kreativitas dan melatih ketrampilan hidup
- 3) Mengembangkan system manajemen sekolah yang efektif, partisipatif dan berorientasi pada mutu
- 4) Menjalin hubungan kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Mengembangkan usaha-usaha potensial untuk pendanaan pengembangan lembaga pendidikan

⁵²Arsip SD IT Al-Hasanah tahun 2019

3. Keadaan Guru dan Staff SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

Jumlah guru secara keseluruhan di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 63 orang guru. Dengan rincian 20 laki-laki dan 43 perempuan.⁵³

4. Keadaan Siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019-2020 ini jumlah siswanya sebanyak 386 laki-laki dan 322 perempuan.⁵⁴

5. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

Adapun keadaan ruang belajar di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepsek	1 ruang
2	Ruang belajar	23 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	KM Mandi Guru	3 ruang
5	KM Mandi Siswa	6 ruang

Sumber Data arsip SD IT Al-Hasanah Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara terstruktur yang diperoleh dari orang tua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Berikut ini adalah responden yang memberikan

⁵³Arsip SD IT Al-Hasanah tahun 2019

⁵⁴Arsip SD IT Al-Hasanah tahun 2019

data dalam penelitian ini.

SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan setara sekolah dasar berbasis agama (Islam), sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, diperlukan pertimbangan dalam merumuskan visi, misi dan tujuannya, agar memenuhi harapan masyarakat mengenai lembaga pendidikan yang membawa syiar agama di dalamnya. SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu mewujudkan harapan orang tua sebagaimana visinya yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Qur’ani, Berwawasan Global dan Menguasai IPTEK”. Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah tersebut tentu saja diperlukan kebijakan, guru-guru, dan kurikulum, serta aturan yang mendukung. Adapun kurikulum yang diterapkan di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah kurikulum 2013 yang ditambah dengan kurikulum yayasan yang menekankan pada hafalan Al-Qur’an. Berikut disajikan motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dari orang tua siswa yang menjadi sampel kemudian dicari rata – ratanya. Untuk memperoleh nilai gambaran motivasi orang tua menyekolahkan anaknya SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu selanjutnya menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari jawaban responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ceck list Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak DI SD IT Al-Hasanah
Kota Bengkulu

NO	Nomor Item																				Jmlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	39
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	34
3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	3	3	40
4	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	33
5	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	40
6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	35
7	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	35
8	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	35
9	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	36
10	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	37
11	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	34
12	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	31
13	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	41
14	3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	38
15	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	40
16	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	1	3	41
17	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	40
18	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	45
19	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	39
20	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	43
21	3	1	2	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	42
22	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	38
23	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	36
24	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	40

Tabel 4.5
Tabulasi Skor Jawaban Responden

Interval	F	X	X ²	fx	Fx ²
43-45	2	44	1936	88	3872
40-42	9	41	1681	369	15129
37-39	5	38	1444	190	7220
34-36	6	35	1225	210	7350
31-33	2	32	1024	64	2048
				$\Sigma fX = 921$	$\Sigma fX^2 = 35619$

Setelah tabulasi data skor motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$M = \frac{921}{24}$$

$$= 38,37$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{35619}{24} - \left(\frac{921}{24}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1484,12 - (38,37)^2}$$

$$SD = \sqrt{1465,72 - 1453,1344}$$

$$SD = \sqrt{12,58}$$

$$SD = 3,5$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 38,27 + 3,5$$

$$: 41,77 \text{ keatas}$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 38,37 - 1 \cdot 3,5$$

$$: 34,87 \text{ sampai dengan } 41,77$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah.

$$: 38,37 - 1 \cdot 3,5$$

$$: 34,87 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu dapat di buat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori TSR (Tinggi Sedang Rendah) Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	17	70,83 %
2	Sedang (S)	3	12,5 %
3	Rendah (R)	4	16,66 %

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 70,83 % berada pada kategori tinggi. Selanjutnya berikut ini penulis sajikan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai apa saja motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

1. Motivasi Nilai-nilai keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua orang tua siswa motivasi orang tua siswa dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu dalam menentukan tempat sekolah putra-putrinya. Orang tua memasukkan putra-putrinya ke motivasi orang tua siswa dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu dengan alasan terbesar yaitu nilai-nilai keagamaan yang ada di motivasi orang tua siswa dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

Hasil wawancara dengan Doni Gusti mengatakan bahwa:

“SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu yang pertama kali saya lihat agamanya. Untuk sholat itu disiplin, bukan berarti SD lain SDIT lain itu tidak disipin. Tapi lebih nyaman para pengajarnya itu membimbing bagaimana biar benar-benar terarah untuk anak, kalau yang lain sebatas saya tahu sendiri, itu apa ya tidak terlalu peduli. Maka nya dilihat dari situ kan survei dulu ya, saya survei dulu di dua MI atau SDIT yang lain terus saya mengambil keputusan ya sudahlah di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu saja”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Salman mengatakan bahwa:

“Saya rela mengeluarkan biaya yang lebih banyak jika dibandingkan dengan di sekolah negeri seperti MIN atau SD negeri lainnya, dengan harapan anak saya mendapatkan ilmu dan pendidikan agama yang baik dan lebih banyak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa faktor nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi orang tua untuk memasukkan anak SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, kuatnya harapan orang tua siswa untuk memiliki putra-putri yang memiliki kepribadian yang baik, jujur, hormat kepada orang tua dan religius menjadikan orang tua menomor duakan faktor-faktor lain, disalah satunya faktor biaya”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Erwin Siregar mengatakan bahwa:

“Anak saya menjadi anak yang sholeh aja udah cukup. Saya sering bilang ke anak, Bapak ngga minta apa-apa, bapak cuma minta kamu jadi anak yang sholeh aja. Soalnya gini mbak, dulu waktu saya seumuran dia, ya.. mungkin pola asuhnya beda, jadi kebetulan bapak ibu saya orang yang peduli sama anak, cuma bukan ke agama. Jadi mungkin agamanya kurang ya. Nah, saya ngga mau anak saya mengalami hal yang sama, saya mau anak saya dari kecil tahu kewajiban- kewajiban dasar, saya menyekolahkan kesana juga biar bisa menambah kesadaran, terus insya Allah menjadi kebiasaan, yang jelas yang namanya anak kan harus sayang sama orang tuanya”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Eka Mayrani mengatakan bahwa:

“Saya dan suami itu kalau masukin anak ke SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yaitu biar paham tentang agama yang dianutnya gitu mbak”.⁵⁸

⁵⁵Wawancara dengan Doni Gusti pada 27 Agustus 2019

⁵⁶Wawancara dengan Salman pada 28 Agustus 2019

⁵⁷Wawancara dengan Erwin Siregar pada 29 Agustus 2019

⁵⁸Wawancara dengan Eka Mayrani pada 28 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai keagamaan inilah yang memberikan nilai plus bagi SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, yang membuat orang tua memutuskan untuk menyekolahkan anaknya disini. Para orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu memiliki banyak harapan yang berkaitan dengan terpenuhinya pendidikan agama bagi putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orangtua terhadap putra-putrinya adalah menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah.

Sholeh-sholehah merupakan suatu kriteria yang sangat umum yang diinginkan oleh orang tua, orang tua berharap anak-anaknya dapat menjadi anak yang patuh terhadap ayah ibunya, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan sholat 5 waktu, serta istiqomah untuk mengamalkan ilmu agama yang sudah didapatnya.

Sama seperti orang tua pada umumnya, orang tua siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu juga menginginkan anak mereka menjadi anak yang pandai dan mendapat nilai memuaskan sehingga dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan yang mereka inginkan, namun bedanya para orang tua ini juga mempertimbangkan pendidikan agama sang anak, sehingga mereka memutuskan untuk memasukkan ke SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang merupakan sekolah swasta berbasis agama.

2. Kualitas Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya

di sekolah. Pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah semestinya membuat orang tua siswa lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam pemilihan sekolah, karena Guru merupakan salah satu hal yang terpenting yang perlu diperhatikan oleh orang tua siswa maupun dari sekolah, karena dari gurulah siswa melihat, menerima, dan meneladani pelajaran mengenai nilai ibadah, nilai kejujuran, rasa menghormati dan nilai kerukunan yang diberikan guru maupun sikap yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Sopiah Harahap mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu, guru-gurunya kompeten di bidangnya masing-masing, guru ngaji juga bagus, sampai sekarang anak saya itu hafalan sudah langsung hafal sejak hari itu, terus besoknya di tambah hafal terus berarti kan dia selalu memotivasi anak untuk selalu hafal apa yang perlu dihafalkan”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Faridah mengatakan bahwa:

“Secara kompetensi guru di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu sudah baik, baik itu guru umum maupun guru agamanya. Ini kan dapat dilihat dari jenjang pendidikan dari tenaga pendidik di sekolah ini”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Novi Triono menyatakan bahwa:

“Tentunya setiap sekolah memiliki standar tersendiri untuk menerima guru mengajar di sekolah tersebut. Begitu juga di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu guru-gurunya merupakan alumpni perguruan tinggi di Bengkulu danada juga yang berasal dari pondok pesantren yang juga telah menyelesaikan pendidikan Strata 1. Jadi menurut saya kualitas guru di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu ini sudah baik.”⁶¹

⁵⁹Wawancara dengan Sopiah Harahap pada 29 Agustus 2019.

⁶⁰Wawancara dengan Faridah pada 30 Agustus 2019

⁶¹Wawancara dengan Novi Triono pada 30 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu memiliki penilaian yang positif terhadap kualitas tenaga kependidikan (guru) tempat anaknya belajar yaitu di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

3. Sistem Pendidikan dan pencapaian Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pitra Arianto mengatakan bahwa:

“Setiap sekolah pasti memiliki sistemnya masing-masing, begitu juga SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Sebagai sekolah berbasis Islam, tentu memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang berbeda dengan sekolah umumnya. Namun selain berbeda dengan sekolah umum, SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu juga memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum”.⁶²

SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang mengatur segala macam yang ada, mulai dari adab siswa, penampilan guru, shalat berjamaah, penerimaan tamu, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Windro Wiwinson yang mengatakan:

“Tata tertib sekolah punya SOP (standart operasional prosedur). Punya prosedurnya dari anak masuk sampai anak keluar, dari pembiasaannya sudah tercantum disitu semuanya, bagaimana pembiasaan berjabat tangan, berdoa, shalat dhuhur, infaq. Pembiasaannya sudah ada di situ semuanya, dan sudah disosialisasikan ke guru semua. Kalau ijin ke luar kelas, misal ijin mau buang sampah itu beda ijinnya dengan ijin mau ke kamar mandi, itu sudah ada peraturannya”.⁶³

Hasil wawancara dengan Elvis Masrif menyatakan:

⁶²Wawancara dengan Novi Triono pada 30 Agustus 2019

⁶³Wawancara dengan Windro Wiwinson pada 29 Agustus 2019.

“Sistem pendidikan di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada umumnya sama dengan sekolah pada umumnya. Akan tetapi pada sisi dan nilai-nilai tertentu SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu SOP standar operasional prosedur yang harus dilakukan siswa selama berada di lingkungan sekolah. SOP ini dimaksudkan agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat langsung diterapkan oleh siswa termasuk anak saya sendiri”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Susi Susanti mengatakan:

“SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu juga menerapkan target-target hafalan Al-Quran dan Al-Hadis disetiap jenjangnya. Selain itu, SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu menerapkan adanya infaq, jadi sekolah bukan menyuruh peserta didiknya untuk melakukan infaq, namun sekolah hanya memfasilitasi siswa saja”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Defry Kurniawan mengatakan bahwa:

“Prestasi Sekolah merupakan salah satu wujud atau bukti keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa-siswanya. Namun prestasi sekolah bukan hanya prestasi dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik saja, tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah terhadap lulusan-lulusannya juga merupakan prestasi bagi sekolah, kesesuaian akhlaq siswa dan lulusan-lulusannya dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan dan diterimanya lulusan-lulusan MI Ja-alHaq Kota Bengkulu di sekolah-sekolah lanjutan yang diharapkan siswa juga merupakan wujud prestasi sekolah”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu sebagai sekolah dasar dengan ciri khas Islam memiliki sistem pendidikan tersendiri dalam mendidik siswa siswa selain sistem pendidikan nasional pada umumnya. Selain itu prestasi sekolah ini juga baik jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.

4. Lingkungan Sekolah

Hasil wawancara dengan Bambang Murti Rahayu mengatakan

⁶⁴Wawancara dengan Elvis Masrif pada 28 Agustus 2019.

⁶⁵Wawancara dengan Susi Susanti pada 29 Agustus 2019.

⁶⁶Wawancara dengan Defry Kurniawan 29 Agustus 2019.

bahwa:

“Salah satu syarat mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal adalah suasana belajar yang mudah dan menyenangkan. Saat lingkungan belajar menyenangkan, anak akan merasa tidak memiliki beban dalam melaksanakan tugasnya”.⁶⁷

Wawancara dengan Antasari mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang menyenangkan dapat diperoleh dari banyak faktor salah satunya dari guru dan staff yang ramah dan suasana belajar yang berbeda dan tidak monoton. Siswa-siswa di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu bukan hanya disuruh, melainkan mereka diajak untuk melakukan hal-hal kebaikan, guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswanya”.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Meri Satriani mengatakan bahwa:

“Guru harus dapat dijadikan teladan bagi siswanya, jadi guru-guru di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu sebisa mungkin untuk mematuhi aturan sekolah, seperti tidak berangkat terlambat, agar siswa dapat meneladaninya. Lingkungan sekolah sendiri dari hasil observasi bisa dibbilang rapi, dan bersih, baik didalam kelas maupun luar kelas. Setiap siswa juga memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Neny Isnaini mengatakan bahwa:

“Ya fasilitas, untuk yang pertama kali kan toilet ya? toiletnya kan bersih ya, dari pintu, jendela juga sudah memadai, jadi anak mau MCK disitu nggak was-was, bersih kok. Dilihat dari situ aja kita kan ngelihatnya dari belakang, jangan dari depan. Di belakangnya aja sudah nyaman, sudah rapi gitu, berarti benar- benar fasilitas di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu benar-benar diadakan buat anak-anak biar anak-anak nyaman”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa

⁶⁷Wawancara dengan Bambang Multi Rahayu pada 29 Agustus 2029

⁶⁸Wawancara dengan Antasari pada 27 Agustus 2019

⁶⁹Wawancara dengan Meri Satriana pada 28 Agustus 2019

⁷⁰Wawancara dengan Neni Isnaini pada 30 Agustus 2019

lingkungan sekolah yang ada di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu sudah sangat nyaman dan memadai bagi seluruh siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

5. Jarak dan Biaya

Hasil wawancara dengan Diva Oktavira mengatakan bahwa:

“Selain kualitas sekolah, orang tua tentunya juga perlu mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga. Sekolah Dasar merupakan sekolah yang umumnya membutuhkan waktu 6 tahun untuk lulus. Sehingga orang tua perlu mempertimbangkan finansial keluarga untuk membiayai iuran sekolah selama enam tahun, belum termasuk dengan biaya-biaya tambahan lain seperti uang buku, seragam dan lain-lain. Jangan sampai kurangnya pertimbangan terhadap biaya sekolah anak, pada nantinya membuat keluarga terbebani dan manajemen keuangan keluarga menjadi berantakan”.⁷¹

Hasil wawancara dengan Pramono mengatakan bahwa:

“Pentingnya pertimbangan tentang biaya sekolah anak juga dirasakan oleh orang tua siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu adanya pertimbangan iuran sekolah yang terjangkau untuk pemilihan sekolah anak. Meskipun biaya untuk bersekolah di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu tidak tergolong murah, namun biaya tersebut masih dapat dijangkau oleh orang tua siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa 70,69% orang tua siswa mengatakan bahwa nominal tersebut tergolong kategori sedang”.⁷²

Hasil wawancara dengan Ahmad Sobri mengatakan bahwa:

“Biaya, kalau kita bilang mahal ya mahal, tapi kita dapat manfaatnya buat seumur hidup. Dibilang mahal ya ngga mahal, tapi dibilang murah juga untuk zaman sekarang”.⁷³

Hasil wawancara dengan Zainal Lalana mengatakan bahwa:

“Kebetulan sekali jaraknya dekat, terus yang kedua dulu saya juga menyekolahkan ketiga anak saya itu di SD IT Al-Hasanah Kota

⁷¹Wawancara dengan Diva Oktavira pada 30 Agustus 2019

⁷²Wawancara dengan Pramono pada 29 Agustus 2019

⁷³Wawancara dengan Ahmad Sobri pada 29 Agustus 2019

Bengkulu, jadi lebih tau mengenai sekolah ini”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas masalah biaya dan jarak sekolah juga menjadi pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki jarak yang lebih dari 3 km, namun sarana transportasi yang mereka gunakan sudah mendukung. Sebagian besar siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pergi dan pulang sekolah dengan dijemput oleh ayah atau ibunya menggunakan motor, sebagian dijemput ojek langganan, dan untuk yang rumahnya ada di dekat lingkungan sekolah memilih untuk menggunakan angkutan umum bagi siswa kelas 4 dan 5.

C. Pembahasan

Motivasi merupakan aspek psikologis seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sama seperti orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah berbasis Islam yang umumnya memiliki harapan agar putra-putrinya kelak dapat menjadi anak yang cerdas dalam pendidikan umum dan memiliki akhlaq dan moral yang baik. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yaitu orang tua menginginkan anaknya memiliki pondasi rajin beribadah, jujur, menghormati orang tua, rukun dan memperoleh prestasi yang baik.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan

⁷⁴Wawancara dengan Zainal Lalana pada 28 Agustus 2019

demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Meskipun penanaman pendidikan agama dari rumah merupakan hal yang penting, namun di zaman yang seperti ini, hal itu tidaklah cukup untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. Maka, anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas; berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensinya. Tidak heran jika banyak orang tua yang akhirnya memilih dan mulai beralih untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

Para orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu memiliki banyak harapan yang berkaitan dengan terpenuhinya pendidikan agama bagi putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orang tua terhadap putra-putrinya adalah menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah. Sholeh-sholehah merupakan suatu kriteria yang sangat umum yang diinginkan oleh orangtua, orangtua berharap anak-anaknya dapat menjadi anak yang patuh terhadap ayah ibunya, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan sholat 5 waktu, serta istiqomah untuk mengamalkan ilmu agama yang sudah didapatnya.

Sama seperti orang tua pada umumnya, orang tua siswa SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu juga menginginkan anak mereka menjadi anak yang pandai dan mendapat nilai memuaskan sehingga dapat melanjutkan ke sekolah

lanjutan yang mereka inginkan, namun bedanya para orang tua ini juga mempertimbangkan pendidikan agama sang anak, sehingga mereka memutuskan untuk memasukkan SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang merupakan sekolah swasta berbasis agama.

Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik bagi putra-putrinya, begitupun dalam hal pemilihan sekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kualitas sekolah turut dipengaruhi oleh fasilitas dan pelayanan yang ada dalam sekolah tersebut. Kualitas sekolah disini mencakup sistem pendidikan dan pengajaran, kualitas guru, dan fasilitas dan pelayanan sekolah. Sistem pendidikan dan pengajaran di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu merupakan kombinasi dari kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum yayasan SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Kualitas guru merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan sekolah, begitupun orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Mereka juga memiliki harapan yang menyangkut tentang kualitas guru.

Sebagaimana dijelaskan bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang ada dua macam motivasi yang dapat mengembangkan kegiatan seseorang:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷⁵

⁷⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h. 115.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya: seseorang bekerja karena perlu uang untuk belanja.⁷⁶

Ada fungsi pokok dari motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁷⁷

Motivasi memiliki dua fungsi pokok yaitu:

1. Mengarahkan, motivasi berperan mendapatkan dan menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai, jika sasaran sesuatu yang diinginkan maka

⁷⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h. 117.

⁷⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo 2009), h. 85.

motivasi berperan mendekatkan, dan sasaran atau tujuan tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhkan sasaran.

2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Apabila kegiatan atau perbuatan tidak bermotivasi atau motivasinya lemah maka perbuatan akan dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan tidak membawa hasil. Jadi kedua fungsi maksudnya apabila motivasi dioptimalkan akan menghasilkan tujuan yang terarah dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh, sebaliknya jika motivasi rendah atau lemah maka tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai.⁷⁸

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 70,83 % berada pada kategori tinggi. Keinginan orang tua agar anaknya menjadi berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, rajin beribadah, jujur, menghormati orang tua dan memiliki prestasi. Oleh karena itu nilai iman dan takwa merupakan faktor utama dari motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.
2. Faktor yang mempengaruhi menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah sarana yang memadai, materi agama yang lebih banyak jika dibandingkan dari sekolah dasar umum, kedisiplinan guru dan kualitas lulusan dari SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu sendiri yang mamiliki nilai lebih pada bidang agama jika dibandingkan dengan sekolah dasar umum.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya dapat mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama berkualitas, khususnya pada faktor berakhlak mulia dan ketertiban sekolah.

2. Kepada masyarakat dalam menyekolahkan anak hendaknya memilih sekolah yang memberi kan ilmu agam dan ilmu umum sehingga ada keseimbangan ilmu agama dan ilmu dunia yang akan diperoleh anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan.
- Amin, Al Fauzan, 2015, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press: Vanda Marcom.
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-Model Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Hartiny, Rosma, 2010, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras.
- Jihad Asep Dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Legowo, Rb, 2007, *Ilmu Pegetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas 4*, Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusantara.
- M.Thobroni, 2016, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Murdaningsih, Hewi Dan Triatmanto, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ngalimun, 2012, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Priyono Dan Titik Sayekti, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo.
- _____, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Sulistyorini, 2007, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam Ktsp*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sudijono, Anas, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartanti, Dwi Dan Susantiningsih, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016 *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Susilowati, Endang Dan Wiyanto, 2010, *IPA 4 Untuk SD/MI Kelas 4*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara